

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN KEPALA SEKOLAH  
BERPRESTASI DI KABUPATEN JEMBER DENGAN METODE AHP (Analytical Hierarchy Process)

Chandra Tony Hardianto ( 1010651136)<sup>1</sup>, Deni Arifianto<sup>2</sup>, Mundafiq Riyan Pratama<sup>3</sup>, Jurusan Teknik  
Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jember

E-Mail : [Chandratony8@gmail.com](mailto:Chandratony8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi merupakan salah satu bentuk penghargaan dari pemerintah kepada kepala sekolah yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan di daerahnya. Melalui penghargaan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi dan profesionalisme kepala sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menjawab tantangan era global yang berbasis keunggulan. Dari pengalaman beberapa tahun yang lalu pemilihan kepala sekolah berprestasi masih menggunakan proses manual sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Oleh karena permasalahan diatas maka perlu dirancang suatu sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode AHP (Analytical Hierarkhi Process) yang diharapkan dapat membantu pengambil keputusan dalam menentukan kepala sekolah berprestasi

**Kata kunci** : kepala sekolah berprestasi, sistem pendukung keputusan , *Analytical Hierarkhi Process (AHP)*

**ABSTARCT**

*The selection of the school principal achievement is one of government awards to school principals who managed to improve the quality of education in schools and in the region. Through this award it is expected to further increase the motivation and professionalism of the school principals that will improve the quality of national education and answer the challenges of the global era based excellence. From the experience of a few years ago elections of school principal achievement is still using a manual process that takes a long time.*

*Based on the above problems, it is necessary to design a decision support system by using Analytical Hierarchy Process (AHP) methods that will be able to assist decision makers in determining the school principal achievement.*

*Key words: the principal achievement, decision support systems, Analytical Hierarchy Process (AHP)*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kepala Sekolah Berprestasi adalah kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang unggul dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya, memiliki kepribadian terpuji, dan memiliki pemahaman wawasan pendidikan yang utuh untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu memberi manfaat bagi lingkungan dan masyarakat luas. Sehubungan dengan hal tersebut selayaknya kepala sekolah yang berprestasi diberi penghargaan. Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi merupakan salah satu bentuk penghargaan dari pemerintah kepada kepala sekolah yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan di daerahnya. Melalui penghargaan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi dan profesionalisme kepala sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menjawab tantangan era global yang berbasis keunggulan.

Dalam pemilihan berprestasi kepala sekolah tersebut ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi persyaratan umum dan khusus.persyaratan umum meliputi status, pendidikan, masa kerja, belum pernah kena hukuman disiplin pegawai, sehat jasmani dan rohani, belum pernah menjadi juara pemilihan kepala sekolah tingkat provinsi dan nasional. Persyaratan khusus memiliki kemampuan manajerial yang unggul, memiliki kepribadian yang terpuji, memiliki pemahaman wawasan pendidikan, memiliki kemampuan melakukan

kegiatan sosial yang bermanfaat bagi sekolah, memiliki wawasan dan sikap kewira usahaan dalam mengelola kegiatan pendidikan

Kabupaten jember merupakan kabupaten yang selalu mengirim kepala sekolah berprestasinya setiap tahun untuk mengikuti pemilihan kepala sekolah berprestasi tingkat nasional yang diadakan pemerintah. Dalam pemilihan kepala sekolah dikabupaten jember masih menggunakan proses manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyeleksi kepala sekolah yang berprestasi.

Oleh karena permasalahan diatas maka perlu di rancang suatu sistem pendukung keputusan yang diharap dapat membantu pengambilan keputusan dalam mendapat informasi untuk mendapatkan guru berprestasi dalam tingkat kabupaten, propinsi, maupun nasional

Salah satu teknik pengambilan keputusan yang digunakan dalam analisis kebijaksanaan adalah AHP (Analytic Hierarchy Process). AHP adalah prosedur yang berbasis matematis yang sangat baik dan sesuai untuk kondisi evaluasi atribut-atribut kualitatif. Atribut-atribut tersebut secara matematik dikuantitatif dalam satu set perbandingan berpasangan . Pada hakekatnya AHP merupakan suatu model pengambil keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam model pengambilan keputusan dengan AHP pada dasarnya berusaha menutupi semua kekurangan dari model-model sebelumnya. AHP juga memungkinkan ke struktur suatu sistem dan lingkungan kedalam komponen saling berinteraksi

dan kemudian menyatukan mereka dengan mengukur dan mengatur dampak dari komponen kesalahan sistem (Saaty,2001) Maka penulis mencoba membuat sebuah sistem informasi berbasis komputer yang dikenal dengan Decision Support Systems atau Sistem Pendukung Keputusan.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul: "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN KEPALA SEKOLAH BERPRESTASI DIKABUPATEN JEMBER DENGAN METODE AHP (Analytical Hierarchy Process)".

## 1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan di hadapi penulis adalah

1. Bagaimana algoritma Analitical Hierarchy Process (AHP) dapat mengganti sistem penyeleksian kepala sekolah berprestasi di kabupaten jember?
2. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan untuk menentukan kepala sekolah berprestasi dikabupaten jember dengan metode AHP?

## 1.3 Batasan masalah

Adapun batasan masalah untuk pembuatan perangkat lunak ini meliputi :

1. Data yang digunakan untuk dalam penerapan metode *AHP* adalah pengambil keputusan pada peneyeksian 10 kepala sekolah berprestasi dikabupaten jember.
2. Menggunakan bahasa pemrograman java dan dengan database mysql.

3. Metode yang digunakan AHP (Analytical Hierarchy Process)

## 2.TINJUAN PUSTAKA

### 2.1 Sistem Pendukung Keputusan

Menurut Kusrini(2009) konsep sistem pendukung keputusan pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an oleh Michael S.Scott Morton dengan istilah Management Decision Sistem. Konsep pendukung keputusan ditandai dengan sistem interaktif berbasis komputer yang membantu pengambil keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur. Pada dasarnya SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif.

### 2.2 Analytic Hierarchy Prosess (AHP)

Metode AHP dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika. Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagiannya, menata bagian atau

variabel ini dalam suatu susunan hirarki, member nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. Metode AHP ini membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstruktur suatu hirarki kriteria, pihak yang berkepentingan, hasil dan dengan menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas. Metode ini juga menggabungkan kekuatan dari perasaan dan logika yang bersangkutan pada berbagai persoalan, lalu mensintesis berbagai pertimbangan yang beragam menjadi hasil yang cocok dengan perkiraan kita secara intuitif sebagaimana yang dipresentasikan pada pertimbangan yang telah dibuat. (Saaty, 1993).

### 2.3 Prosedur AHP

Pada dasarnya, prosedur atau langkah-langkah dalam metode AHP meliputi:

Langkah- langkah dalam metode AHP, meliputi :

#### 1. Mendefinisikan Masalah

Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, lalu menyusun hirarki dari permasalahan yang dihadapi. Penyusunan hirarki yaitu

menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas

#### 2. Menetapkan Prioritas Elemen

- a. Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen yaitu dengan membuat perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan.
- b. Matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen lainnya.

#### 3. Sintesis

Untuk memperoleh prioritas secara keseluruhan maka pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan perlu disintesis. Dalam langkah ini, hal-hal yang dilakukan adalah :

- a. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks
- b. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks
- c. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata

## 2. Mengukur Konsistensi

Dalam pembuatan keputusan, tingkat konsistensi penting untuk diperhatikan karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

- a. Mengalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada elemen kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.
- b. Jumlahkan setiap baris
- c. Hasil dari penjumlahan baris dibagi elemen prioritas relatif yang bersangkutan
- d. Jumlahkan hasil bagi diatas dengan banyaknya elemen

yang ada dan hasilnya disebut  $\lambda_{maks}$ .

### 3. Hitung *Consistency Indeks (CI)*

dengan rumus :  $CI = (\lambda_{maks} - n) / (n - 1)$

Dimana  $n$  = banyaknya elemen

### 4. Hitung *Consistency Rasio (CR)*

dengan rumus:  $CR = CI / IR$

Dimana  $CR$  = Consistency Rasio,  $CI$  = Consistency Index, dan  $IR$  = Index Random Consistency

### 5. Memeriksa Consistency Hirarki.

Jika nilainya lebih dari 100%, maka penilaian data judgement harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi ( $CI/IR$ ) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar.

**Tabel 2.2** Tabel Daftar Index Random Consistency

Ukuran Matrix	Nilai IR
1,2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12

6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49
11	1,51
12	1,48
13	1,56
14	1,57
15	1,59

Pada keadaan sebenarnya akan terjadi beberapa penyimpangan dari hubungan tersebut, sehingga matriks tersebut tidak konsisten sempurna. Hal ini terjadi karena ketidakkonsistenan dalam preferensi seseorang

Untuk model AHP, matriks perbandingan dapat diterima jika nilai rasio konsisten  $< 0.1$ . nilai CR  $< 0.1$  merupakan nilai yang tingkat konsistensinya baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian nilai CR merupakan ukuran bagi konsistensi suatu komparasi berpasangan dalam matriks pendapat. Jika indeks konsistensi cukup tinggi maka dapat dilakukan revisi judgement, yaitu dengan dicari deviasi RMS dari barisan  $(a_{ij} \text{ dan } W_i / W_j)$  dan merevisi

*judgment* pada baris yang mempunyai nilai prioritas terbesar.

Memang sulit untuk mendapatkan konsisten sempurna, dalam kehidupan misalnya dalam berbagai kehidupan khusus sering mempengaruhi preferensi sehingga keadaan dapat berubah.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Menentukan Prioritas Elemen

Perbandingan berpasangan (Aksioma Resiprokal) untuk memperoleh keseluruhan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing elemen. Hal-hal yang perlu diperlukan dalam langkah ini adalah :

1. Menentukan prioritas elemen sama dengan membuat elemen berpasangan (Aksioma resiprokal) yaitu membuat perbandingan pada setiap elemen-elemen kriteria yang sudah diberikan.
2. Matrik perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.

Melakukan penilaian perbandingan antara elemen kriteria satu dengan kriteria yang lain. Masukan awal adalah menentukan nilai kriteria .

Tabel 3.1 Nilai Perbandingan.

Pembandingan	Nilai
Sangat diutamakan	9

Lebih diutamakan menuju sangat diutamakan	8
Lebih diutamakan	7
Diutamakan menuju lebih diutamakan	6
Diutamakan	5
Cukup diutamakan menuju diutamakan	4
Cukup diutamakan	3
Setara menuju cukup diutamakan	2
Setara	1
Jika elemen (x) mempunyai nilai lebih tinggi dari elemen yang lain (y) maka elemen (y) mempunyai nilai yang berkebalikan ketika dibandingkan elemen (x)	Reciprocal

Tabel 3.2 Pembobotan nilai

Nilai	Bobot
1 – 8	1
9 – 16	2
17 – 24	3
25 – 32	4
33 – 40	5

Tabel 3.3 Komponen Prosentase yang di nilai

Kriteria	Unsur yang dinilai	Bobot
Kompetensi	40%	5
Kinerja	30%	4

KMSS	10%	2
Karya ilmiah	10%	2
Pengembangan diri	10%	2

Tabel 3.4 Matrik Perbandingan Berpasangan

	kompetensi	kinerja	KMSS	karya ilmiah	pengembangan diri
kompetensi	1	2	4	4	4
kinerja	0.5	1	3	3	3
KMSS	0.25	0.33	1	1	1
karya ilmiah	0.25	0.33	1	1	1
pengembangan diri	0.25	0.33	1	1	1
jumlah	2.25	3.99	10	10	10

Keterangan :

Nilai 1 pada tabel 3.4 baris kompetensi kolom kompetensi tingkat kepentingan antara baris kompetensi dengan kolom kompetensi sama. Nilai 2 pada baris kompetensi dengan kolom kinerja menunjukkan tingkat kepentingan elemen kompetensi lebih penting.

### 3.2 Sintesis

Pertimbangan – pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas.

Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

1. Menunjukkan setiap nilai dari setiap kolom matrik.
2. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang

bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.

- Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.

Setelah masukan data Tabel 3.4 di atas, dihasilkan nilai pembagian jumlah kolom yang rumusnya adalah masing-masing sel pada Tabel 3.4 di atas dibagi dengan jumlah kolom masing masing. Hasilnya ditampilkan seperti Tabel 3.5

Tabel 3.5 Normalisasi Kriteria

	kompetensi	kinerja	KMSS	karya ilmiah	pengembangan diri	total	bobot prioritas
kompetensi	0.44444444	0.501253133	0.4	0.4	0.4	2.145697577	0.4291395
kinerja	0.22222222	0.250626566	0.3	0.3	0.3	1.372840789	0.2745697
KMSS	0.111111111	0.082706767	0.1	0.1	0.1	0.493817878	0.0987635
karya ilmiah	0.111111111	0.082706767	0.1	0.1	0.1	0.493817878	0.0987635
pengembangan diri	0.111111111	0.082706767	0.1	0.1	0.1	0.493817878	0.0987635
jumlah	1	1	1	1	1	5	

Keterangan :

Nilai 0.4444 diperoleh dari baris kompetensi kolom kompetensi pada tabel 3.5 yang nilainya 1 dibagi dengan jumlah total pada kolom kompetensi yang bernilai 2.25.

Sedangkan nilai Total pada tabel 3.5 diperoleh dari penjumlahan pada setiap barisnya. Untuk baris pertama nilai 2.1456 merupakan hasil penjumlahan dari  $0.4444+0.5012+0.4+0.4+0.4$

Hasil dari nilai bobot prioritas pada tabel 3.5 diperoleh dari total

baris yang bernilai 2.1456 dibagi dengan banyaknya kriteria (5).

### 3.3 Mengukur konsistensi

Dalam membuat keputusan, sangat penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

- Mengalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua dan seterusnya.

- Menjumlahkan setiap baris.

Pada matrik ini dibuat dengan mengalikan nilai bobot prioritas pada tabel 3.5 dengan matrik perbandingan berpasangan tabel 3.4 hasil perhitungan disajikan dalam tabel 3.6

Tabel 3.6 Matrik Perjumlahan Setiap Baris

	kompetensi	kinerja	KMSS	karya ilmiah	pengembangan diri	total
kompetensi	0.429139515	0.549139515	0.395054302	0.395054302	0.395054302	2.163441938
kinerja	0.214569758	0.274569758	0.296290727	0.296290727	0.296290727	1.378011696
KMSS	0.107284879	0.090508002	0.098763576	0.098763576	0.098763576	0.494183626
karya ilmiah	0.107284879	0.090508002	0.098763576	0.098763576	0.098763576	0.494183626
pengembangan diri	0.107284879	0.090508002	0.098763576	0.098763576	0.098763576	0.494183626

Keterangan :

Nilai 0.4291 pada baris kompetensi kolom kompetensi pada tabel 3.6 diperoleh dari bobot prioritas baris kompetensi pada tabel 3.5 ( $0.4291$ )

dikalikan dengan nilai baris kompetensi kolom kompetensi pada tabel 3.4 yang bernilai 1.

Baris total pada tabel 3.6 diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai kolom kompetensi.

Tabel 3.7 Perhitungan Rasio Konsistensi

kriteria	total	jumlah prioritas	jumlah
kompetensi	2.163441938	0.429139515	2.592581454
kinerja	1.378011696	0.274569758	1.652581454
KMSS	0.494183626	0.098763576	0.592947201
karya ilmiah	0.494183626	0.098763576	0.592947201
pengembangan diri	0.494183626	0.098763576	0.592947201
jumlah			6.024004511

Kolom total pada 3.7 didapat dari kolom pada 3.6 sedangkan kolom bobot prioritas didapat dari kolom bobot prioritas pada 3.5

Dari 3.13 didapat nilai – nilai sebagai berikut :

Jumlah ( perjumlahan dari nilai-nilai hasil) : 6.0240

$$\text{maks} \left( \frac{\text{jumlah}}{n} \right) = \frac{6.0240}{5} = 1,2048$$

$$CI \left( \frac{\lambda m c k s - n}{n - 1} \right) = \frac{1,2048 - 5}{5 - 1} = -0,9488$$

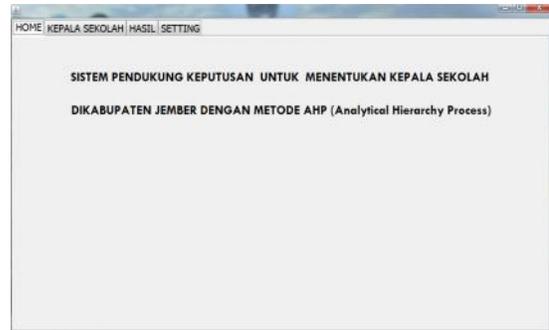
$$CR \left( \frac{CI}{CR} \right) = \left( \frac{-0,9488}{1,12} \right) = -0,8471.$$

Oleh karena  $CR < 0.1$  maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

##### 3.1 Uji coba dan implementasi

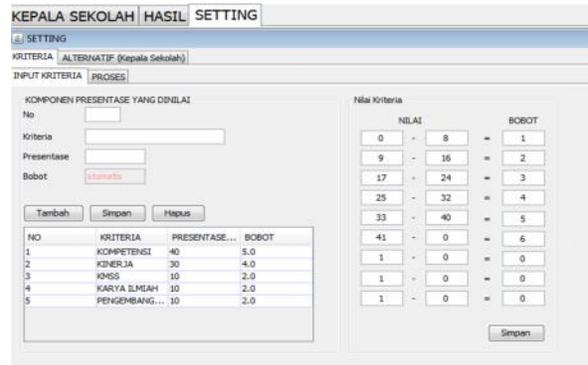
###### 3.1.1 Tampilan utama



Gambar 4.1 Tampilan utama

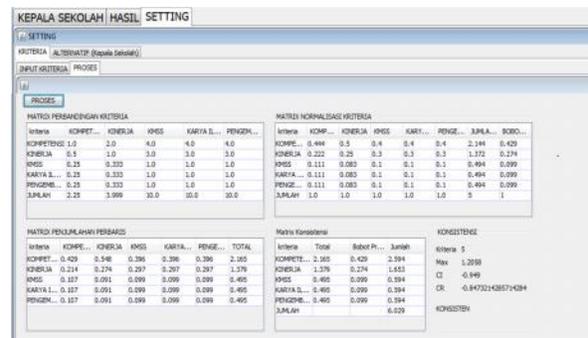
##### 3.1.2 Form kriteria

Dimana dalam form ini berisikan perhitungan kriteria dan setting alternatif berdasarkan kriteria dalam skala saaty



Gambar 4.2 form kriteria

Form diatas adalah form kriteria yang terdapat pada tab setting



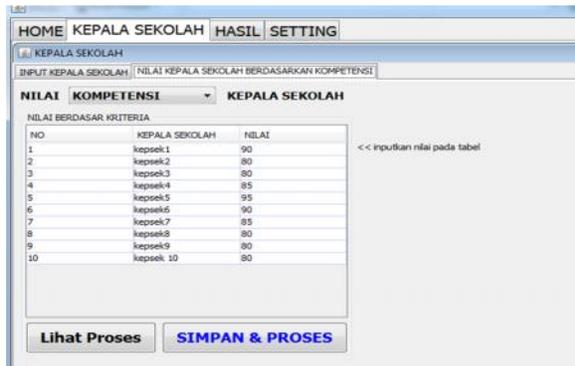
Gambar.4.3 form proses perhitungan kriteria Pada

gambar diatas adalah proses AHP dari kriteria,



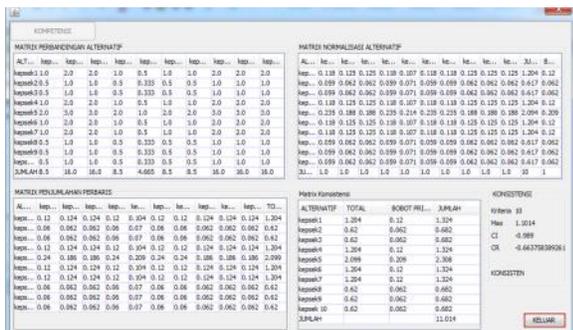
Gambar 4.3 form pengisian alternatif (kepala sekolah)

Form diatas adalah form kepala sekolah



Gambar 4.4 form penilaian alternatif terhadap kompetensi

Pada form ini adalah perhitungan kepala sekolah terhadap kompetensi dimana kita langsung input nilai kepala sekolah pada tabel kolom nilai



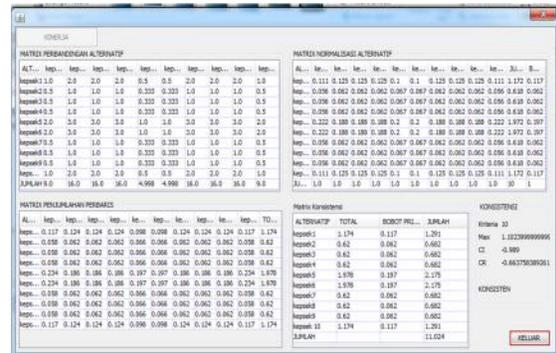
Gambar 4.5 form proses penilaian alternatif terhadap kompetensi

Pada gambar diatas adalah proses AHP dari kepala sekolah terhadap kompetensi,



Gambar 4.6 form penilaian alternatif terhadap kinerja

Pada form ini adalah perhitungan kepala sekolah terhadap kinerja



Gambar 4.7 form proses penilaian alternatif terhadap kinerja

Pada gambar diatas adalah proses AHP dari kepala sekolah terhadap kinerja.

HOME KEPALA SEKOLAH HASIL SETTING

KEPALA SEKOLAH

INPUL KEPALA SEKOLAH NILAI KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KMSS

NILAI KMSS KEPALA SEKOLAH

NILAI BERDASAR KRITERIA

NO	KEPALA SEKOLAH	NILAI
1	kepsek1	400
2	kepsek2	365
3	kepsek3	360
4	kepsek4	360
5	kepsek5	424
6	kepsek6	425
7	kepsek7	375
8	kepsek8	350
9	kepsek9	345
10	kepsek10	370

<< inputkan nilai pada tabel

Lihat Proses SIMPAN & PROSES

Gambar 4.8 form penilaian alternatif terhadap KMSS

Pada form ini adalah perhitungan kepala sekolah terhadap KMSS

HOME KEPALA SEKOLAH HASIL SETTING

KEPALA SEKOLAH

INPUL KEPALA SEKOLAH NILAI KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN PENGEMBANGAN DIRI

NILAI PENGEMBANGAN... KEPALA SEKOLAH

NILAI BERDASAR KRITERIA

NO	KEPALA SEKOLAH	NILAI
1	kepsek1	2
2	kepsek2	3
3	kepsek3	3
4	kepsek4	3
5	kepsek5	3
6	kepsek6	3
7	kepsek7	2
8	kepsek8	2
9	kepsek9	2
10	kepsek10	2

<< inputkan nilai pada tabel

Lihat Proses SIMPAN & PROSES

Gambar 4.9 form proses penilaian alternatif terhadap KMSS

Pada gambar diatas adalah proses AHP dari kepala sekolah terhadap KMSS,

HOME KEPALA SEKOLAH HASIL SETTING

KEPALA SEKOLAH

INPUL KEPALA SEKOLAH NILAI KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KARYA ILMIAH

NILAI KARYA ILMIAH KEPALA SEKOLAH

NILAI BERDASAR KRITERIA

NO	KEPALA SEKOLAH	NILAI
1	kepsek1	8
2	kepsek2	8
3	kepsek3	8
4	kepsek4	8
5	kepsek5	9
6	kepsek6	9
7	kepsek7	7
8	kepsek8	7
9	kepsek9	7
10	kepsek10	7

<< inputkan nilai pada tabel

Lihat Proses SIMPAN & PROSES

Gambar 4.10 form penilaian alternatif terhadap karya ilmiah

Pada form ini adalah perhitungan kepala sekolah terhadap karya ilmiah

HOME KEPALA SEKOLAH HASIL SETTING

KEPALA SEKOLAH

INPUL KEPALA SEKOLAH NILAI KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN PENGEMBANGAN DIRI

NILAI PENGEMBANGAN... KEPALA SEKOLAH

NILAI BERDASAR KRITERIA

NO	KEPALA SEKOLAH	NILAI
1	kepsek1	2
2	kepsek2	3
3	kepsek3	3
4	kepsek4	3
5	kepsek5	3
6	kepsek6	3
7	kepsek7	2
8	kepsek8	2
9	kepsek9	2
10	kepsek10	2

<< inputkan nilai pada tabel

Lihat Proses SIMPAN & PROSES

Gambar 4.11 form proses penilaian alternatif terhadap karya ilmiah

Pada gambar diatas adalah proses AHP dari kepala sekolah terhadap karya ilmiah,

HOME KEPALA SEKOLAH HASIL SETTING

KEPALA SEKOLAH

INPUL KEPALA SEKOLAH NILAI KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN PENGEMBANGAN DIRI

NILAI PENGEMBANGAN... KEPALA SEKOLAH

NILAI BERDASAR KRITERIA

NO	KEPALA SEKOLAH	NILAI
1	kepsek1	2
2	kepsek2	3
3	kepsek3	3
4	kepsek4	3
5	kepsek5	3
6	kepsek6	3
7	kepsek7	2
8	kepsek8	2
9	kepsek9	2
10	kepsek10	2

<< inputkan nilai pada tabel

Lihat Proses SIMPAN & PROSES

Gambar 4.12 form penilaian alternatif terhadap pengembangan diri

Pada form ini adalah perhitungan kepala sekolah terhadap pengembangan diri

HOME KEPALA SEKOLAH HASIL SETTING

KEPALA SEKOLAH

INPUL KEPALA SEKOLAH NILAI KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN PENGEMBANGAN DIRI

NILAI PENGEMBANGAN... KEPALA SEKOLAH

NILAI BERDASAR KRITERIA

NO	KEPALA SEKOLAH	NILAI
1	kepsek1	2
2	kepsek2	3
3	kepsek3	3
4	kepsek4	3
5	kepsek5	3
6	kepsek6	3
7	kepsek7	2
8	kepsek8	2
9	kepsek9	2
10	kepsek10	2

<< inputkan nilai pada tabel

Lihat Proses SIMPAN & PROSES

Gambar 4.13 form proses penilaian alternatif terhadap pengembangan diri

Pada gambar diatas adalah proses AHP dari kepala sekolah terhadap pengembangan diri,

pemilihan kepala sekolah berprestasi di kabupaten jember

#### 4.1.3 form hasil

Di dalam form ini berisikan hasil dari perhitungan kepala sekolah terbaik

ALTERNATIF	KEMAMPUAN	KEBERILAHAN	SPM2	KEMERLUHAN	PENYERBANGAN DOKI	TOTAL
kepssek1	0.12	0.117	0.109	0.109	0.099	0.12
kepssek2	0.082	0.082	0.079	0.103	0.118	0.073
kepssek3	0.082	0.082	0.079	0.103	0.118	0.073
kepssek4	0.12	0.082	0.079	0.103	0.118	0.089
kepssek5	0.209	0.107	0.144	0.104	0.118	0.188
kepssek6	0.12	0.107	0.102	0.104	0.118	0.120
kepssek7	0.12	0.082	0.079	0.103	0.099	0.089
kepssek8	0.082	0.082	0.042	0.085	0.099	0.089
kepssek9	0.082	0.082	0.042	0.103	0.118	0.085
kepssek10	0.082	0.117	0.079	0.103	0.099	0.079

Gambar 4.14 tabel prioritas global

Gambar di atas adalah gambar sari hasil penilaian kepala sekolah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari uji coba dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat dilakukan kesimpulan yaitu:

1. Kepala sekolah berprestasi dapat ditentukan didinas kaupaten jember berdasarkan kriteria standar dari direktorat pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini,non formal dan informal kementerian pendidikan dan kebudayaan 2014
2. Metode AHP (analytical hierarchy process) dapat di terapkan di

### 5.2 Saran

1. pemilihan kepala sekolah yang menjadi alternative kriteria secara otomatis
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan data pengujian penentuan kepala sekolah terbaik diseluruh tingkatan sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

Kusrini. (2007), Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Yogyakarta.

Saaty, T.L. 1993.*Decision Making for Leader: The Analytical Hierarchy Process for Decision in Complex World.*Pittsburgh: Prentice Hall Coy.Ltd.

Saaty, T.L.1988.*Multicriteria Decision Making: The Analytic Hierarqhy Process.*University of Pittsburgh, RWS Publication, Pittsburgh

Suryadi, K., dan Ramdhani, M.A., 1998, *Sistem Pendukung Keputusan*, PT. Remaja, Rosda Karya, Bandung.

Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini, Non Formal Dan Informal,2014, Petunjuk Teknis Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Burch. J.,dkk (2004), Desaign Sistem, penerbit Yudi Priyadi